

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan apabila perusahaan tersebut sudah listing di bursa. Untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan kita perlu memiliki pengetahuan tentang Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham yang tinggi membuat Nilai Perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan lazim diindikasikan dengan *Price To Book Value* (PBV). *Price To Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi .

Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio *Price to Book Value* (PBV) memberikan gambaran berapa kali kita membayar sebuah saham dengan nilai buku perusahaan (Brigham dan Houston, 2010: 151).

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010).

Kinerja Perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan, dalam penelitian ini Kinerja Perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti Kinerja Perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Brigham Houston, 2010: 90).

Perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengatur modal yang ada dan kegiatan operasional agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Arfan Ikhsan dan Teddy Prianthara, 2009: 177).

Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Agus Sartono, 2010: 240). Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan (Agus Sartono, 2010: 225)

Struktur Modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Struktur Modal yang efektif mampu

menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Struktur modal dan arus kas mempengaruhi nilai perusahaan (ParengkuanTommy, 2010). Semua Struktur Modal adalah baik. Tetapi kalau dengan merubah Struktur Modal ternyata Nilai Perusahaan berubah, maka akan diperoleh Struktur Modal yang terbaik. Struktur Modal yang dapat memaksimalkan Nilai Perusahaan, atau harga saham, adalah Struktur Modal yang terbaik (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012:263).

Adapun fenomena umum yang terjadi yang peneliti ambil dari berita finance.detik.com pada tanggal 15 januari 2014 mengenai *Selama 2013 Harga CPO Turun 18%*. Krisis ekonomi global tahun lalu berdampak terhadap kinerja perusahaan sawit di Indonesia. Sekjen Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Joko Supriyono menyebut harga rata-rata sawit mentah atau crude palm oil (CPO) selama 2013 hanya US\$ 841,67 per metrik ton atau turun 18% dibandingkan 2012 yang sempat capai US\$ 1.028,40 per metrik ton.

Nilai ekspor per November 2013 sebesar US\$ 17,5 miliar, sedangkan sampai Desember 2013 mencapai US\$ 19,1 miliar. Nilai ekspor ini menurun dibandingkan tahun 2012 yang mencapai US\$ 21,2 miliar.

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada sembilan bulan tahun ini mencatat penurunan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan sebesar Rp1,67 triliun. Angka ini menurun sekitar 10,22 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp1,86 triliun. Direktur AALI Santosa mengatakan, pendapatan bersih perseroan pada kuartal III tahun ini berhasil tumbuh 7,9 persen. "Pendapatan bersih perseroan kuartal III/2012 Rp8,57 triliun, sedangkan kuartal III/2011 Rp7,94 triliun,"

kata dia dalam laporannya di keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (29/10/2012). Meski pendapatan perseroan tumbuh, namun karena beban pokok pendapatan meningkat menyebabkan capaian laba menurun. Pada akhir September 2012, beban pokok pendapatan tercatat naik 13,27 persen menjadi Rp5,55 triliun dari Rp4,9 triliun pada kuartal III tahun ini. Laba kotor menurun 0,3 persen menjadi Rp3,025 triliun dari Rp3,034 triliun pada akhir September tahun lalu. Beban lain-lain juga meningkat sebesar 39,16 persen menjadi Rp597,4 miliar dari periode yang sama tahun lalu Rp429,3 miliar. Hal ini menyebabkan laba bersih menurun menjadi Rp1,67 triliun (<http://soccer.sindonews.com>).

Dapat dilihat dari data yang didapat penulis mengenai rata-rata Kinerja Perusahaan (ROA), Struktur Modal (DER), dan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI periode 2008-2009.

Tabel 1.1
Besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan kelapa sawit yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008– 2012

	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	0.21	0.15	0.17	0.18	0.11
DER	0.84	0.76	0.8	0.75	0.89
PBV	2.07	2.04	2.7	2.08	1.83

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2014)

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat rata-rata dari *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) berfluktuasi. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan harapan investor yang menginginkan tingkat pengembalian yang stabil, dan perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya tepat pada waktunya sehingga perusahaan dapat membagikan dividen kepada para investor.

Dalam menentukan suatu nilai perusahaan para investor masih menggunakan indikator rasio keuangan untuk melihat tingkat pengembalian yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor. Kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh ROA merupakan suatu rasio untuk mengukur imbal hasil perusahaan berdasarkan pendayagunaan total aset. Semakin naik ROA semakin naik pula PBV.

Bertitik tolak dari apa yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian beserta fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.
2. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.
3. Apakah kinerja perusahaan dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dari topik penelitian yang diambil peneliti mengenai pengaruh dari kinerja perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2012, serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di STIE EKUITAS.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tentang pengaruh kinerja perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata di perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil dari penelitian ini yang mengenai pengaruh struktur modal dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan bagi pengembang ilmu

akuntansi khususnya dibidang akuntansi keuangan maupun di bidang sistem informasi akuntansi.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di dalam melakukan penelitian sejenis mengenai pengaruh kinerja perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk kemajuan perusahaan terutama agar perusahaan memperhatikan prospek perusahaan baik keuangan maupun non keuangan yang diberikan dalam rangka memberikan informasi menarik investor dalam berinvestasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav.27, Jakarta 12920 Telp (021) 5237899, 5237999 Fax (021) 523724. Dan mengambil data-data sekunder laporan keuangan langsung dari

cabang kantor Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Veteran No. 10, Bandung
Telp (022) 421-4349, Fax (022) 421-4359.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada minggu pertama bulan Maret 2014 sampai dengan selesai

